




REALISASI **2025** INVESTASI

Semester I Triwulan II (April s.d Juni)

Oleh :

Dinas Penanaman Modal & Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau

(Gedung Wanita Raja Sahila)
Jl. Sultan Mansyur Syah Pulau Dompak

 DPMPTSP Provinsi Kepulauan Riau

 @dpmptspkepri

 dpmptspprovinsikepri



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Realisasi Investasi Semester I Tahun 2025 (Triwulan II) ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kepulauan Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pemantauan dan fasilitasi investasi di daerah, khususnya terhadap laporan yang disampaikan para pelaku usaha melalui sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) selama periode Januari hingga Juni 2025.

Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), beserta rincian sektor usaha, negara asal investor, jumlah proyek, dan distribusi lokasi investasi. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan evaluatif dan referensi strategis bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, serta mitra pembangunan lainnya dalam upaya memperkuat iklim investasi yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya kepada para pelaku usaha yang telah aktif menyampaikan laporan secara tepat waktu dan akurat, serta kepada tim teknis di lingkungan DPMPTSP Provinsi Kepulauan Riau yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam menyusun laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat terus disempurnakan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan masukan konstruktif demi peningkatan kualitas laporan di masa mendatang.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Kepulauan Riau,



Hasfarizal Handra, S.Sos
Pembina Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel	v
BAB I REALISASI INVESTASI	1
1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.	2
1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)	4
1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	6
1.4 Target dan Capaian Realisasi	7
BAB II REALISASI INVESTASI TRIWULAN	9
2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2021-2025	10
2.2 Perbandingan PMA 2024 vs 2025 Triwulan II	11
2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2021-2025	12
2.4 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025	13
BAB III PERSEBARAN REALISASI	15
3.1 Persebaran Realisasi PMA	15
3.2 Persebaran Realisasi PMDN	17
BAB IV SEKTOR BERUSAHA	18
4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha	18
4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha.....	21
BAB V NEGARA INVESTOR	26
5.1 Negara Investor pada Semester I (TWII)	26
BAB VI PENUTUP	28
6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi.....	28
6.2 Sumber	29

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Realisasi Investasi	2
Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN.....	3
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)	5
Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	6
Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target	7
Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan II-2025..	9
Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA.....	10
Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan II-2025.....	12
Gambar 2.4 Tren Realisasi Investasi PMDN.....	12
Gambar 2.5 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan II-2025.....	14
Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA	15
Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN	17
Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA.....	18
Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA.....	19
Gambar 4.3 Persebaran Sektor Berusaha PMDN	23
Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara.....	27

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan PMA	9
Tabel 2.2 Perbandingan PMDN	11
Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota	13
Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota	15
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW1	18
Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW1	21
Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan I 2025	23

BAB I

REALISASI INVESTASI

Perkembangan investasi di Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Periode tahun 2021 hingga 2024 mencerminkan berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi capaian realisasi investasi di wilayah ini.

Pada tahun 2021, realisasi investasi tercatat sebesar Rp 25 triliun. Angka ini mencerminkan pemulihan awal pascapandemi serta meningkatnya minat investor terhadap sektor-sektor unggulan daerah. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan menjadi Rp 18,22 triliun. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk kondisi perekonomian global serta dinamika kebijakan di tingkat nasional dan daerah.

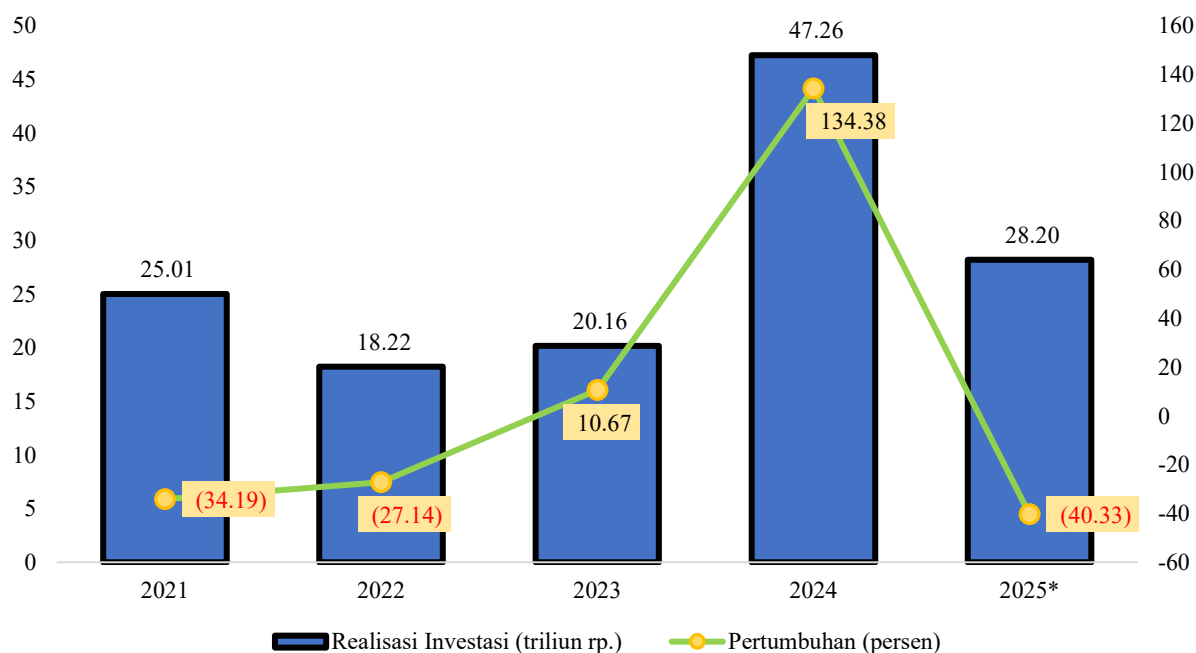
Memasuki tahun 2023, tren realisasi investasi kembali menunjukkan perbaikan dengan capaian sebesar Rp 20,16 triliun. Tren positif ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2024, di mana realisasi investasi mencapai Rp 47,26 triliun—angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Lonjakan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan investor serta efektivitas sinergi kebijakan yang diterapkan.

Hingga Semester I Tahun 2025, khususnya pada Triwulan II, realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau telah mencapai Rp 28,20 triliun. Capaian ini menjadi indikator awal bahwa tren pertumbuhan positif masih berlanjut. Selain itu, nilai tersebut telah melampaui target investasi daerah Semester I Tahun 2025, yang menandakan penguatan ekosistem investasi secara menyeluruh.

Selanjutnya, pada subbab 1.1 akan disajikan data Realisasi dan Capaian Investasi yang ada di Provinsi Kepulauan Riau periode 2021 sampai dengan Semester Pertama Triwulan kedua.

1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.

Berdasarkan data yang dihimpun selama lima tahun terakhir, berikut adalah perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau:



* Penurunan sementara, data baru Semester I

Gambar 1.1 Realisasi Investasi

Perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, mencerminkan respons terhadap perubahan kondisi ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional.

Pada tahun 2021, realisasi investasi tercatat sebesar Rp25,01 triliun, yang menandai awal fase pemulihan pascapandemi COVID-19. Meskipun nilai ini mengalami penurunan sebesar 34,19% dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut tetap menunjukkan daya tahan ekonomi daerah dan menjadi fondasi awal pemulihan investasi.

Tahun 2022 memperlihatkan penurunan lanjutan dalam capaian investasi, dengan total realisasi sebesar Rp18,22 triliun, atau turun 27,14% dari tahun 2021. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global serta sejumlah tantangan struktural dan administratif yang dihadapi di tingkat daerah, yang turut memengaruhi iklim investasi secara umum.

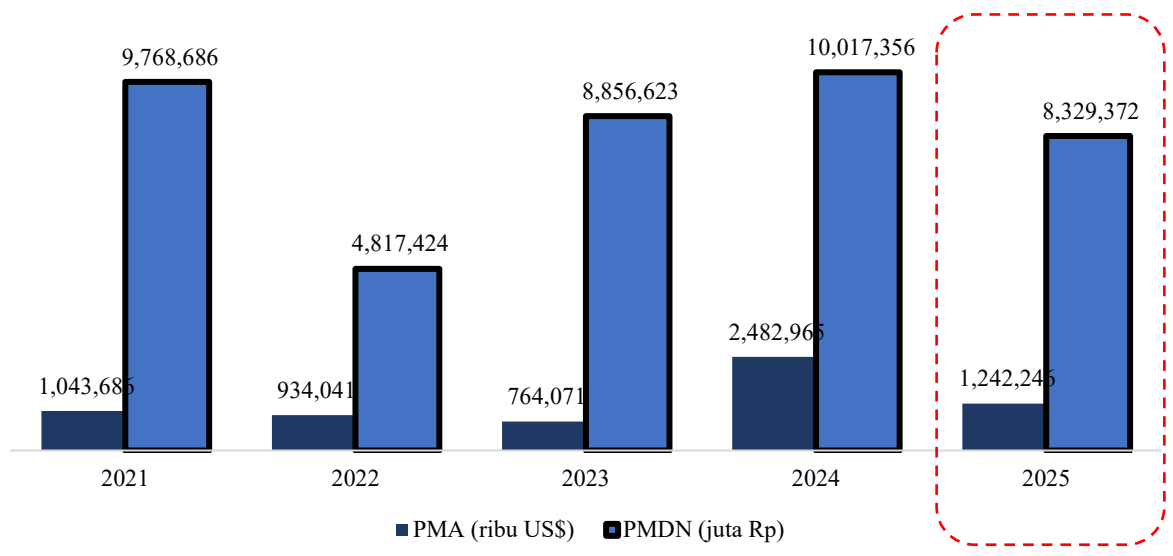
Pada tahun 2023, tren pertumbuhan investasi mulai menunjukkan perbaikan. Realisasi investasi meningkat menjadi Rp20,16 triliun, tumbuh sebesar 10,67% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan iklim usaha dan peningkatan efektivitas koordinasi

kebijakan investasi di tingkat daerah, termasuk upaya promosi dan kemudahan berusaha yang lebih terstruktur.

Tahun 2024 mencatatkan capaian investasi yang sangat signifikan, dengan total realisasi mencapai Rp47,26 triliun, meningkat sebesar 134,38% dibandingkan tahun 2023. Lonjakan tajam ini merupakan capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir dan mencerminkan keberhasilan berbagai inisiatif strategis daerah, termasuk peningkatan peran sektor industri maritim, logistik, serta meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi Kepulauan Riau.

Memasuki tahun 2025, pada Semester I (Triwulan I dan II), realisasi investasi tercatat sebesar Rp28,20 triliun. Meskipun mengalami penurunan sementara sebesar 40,33% jika dibandingkan dengan total capaian tahun sebelumnya, angka ini tetap mencerminkan performa awal tahun yang cukup solid. Perlu dicatat bahwa data ini masih bersifat sementara dan hanya mencakup setengah tahun berjalan, sehingga masih terbuka peluang bagi perbaikan capaian pada Semester II.

Secara umum, kinerja investasi hingga pertengahan tahun 2025 menunjukkan bahwa minat investor terhadap Provinsi Kepulauan Riau masih terjaga. Dengan mempertahankan stabilitas iklim usaha, memperkuat dukungan infrastruktur, serta melanjutkan intensifikasi promosi investasi, provinsi ini berpotensi mencapai realisasi investasi yang kompetitif dan mendukung agenda pembangunan ekonomi jangka menengah.



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN

Berdasarkan data lima tahun terakhir, dinamika investasi di Provinsi Kepulauan Riau memperlihatkan pergerakan yang fluktuatif namun strategis, baik dari sisi Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pada tahun 2021, PMA tercatat sebesar US\$ 1,04 miliar, sementara PMDN mencapai Rp 9,76 triliun. Capaian ini merepresentasikan minat investasi yang masih stabil di masa pemulihan pascapandemi. Namun, tahun 2022 menjadi periode yang menantang. PMA mengalami penurunan menjadi US\$ 934 juta, sementara PMDN juga menyusut signifikan menjadi Rp 4,81 triliun, mencerminkan tekanan ekonomi global dan domestik.

Memasuki tahun 2023, PMA terus menurun menjadi US\$ 764 juta, menunjukkan penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Meskipun demikian, PMDN berhasil bangkit ke level Rp 8,85 triliun, menandai awal pemulihan dari sisi investor domestik.

Tahun 2024 menjadi titik balik penting. PMA melonjak tajam ke US\$ 2,48 miliar, tumbuh lebih dari 224% dibanding tahun sebelumnya. PMDN pun naik menjadi Rp 10,01 triliun, menandakan pemulihan penuh kepercayaan investor domestik. Lonjakan ini ditopang oleh pengembangan kawasan industri strategis, kebijakan fiskal daerah yang pro-investasi, serta promosi aktif yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Sementara itu, hingga semester I tahun 2025, realisasi PMA tercatat sebesar US\$ 1,24 miliar, atau setara dengan sekitar Rp 19,88 triliun (asumsi kurs Rp 16.000 per USD). PMDN di sisi lain menyumbang Rp 8,33 triliun. Jika dibandingkan dengan semester I tahun sebelumnya, angka ini menunjukkan tren keberlanjutan investasi, meskipun secara tahunan kemungkinan akan lebih moderat karena pencatatan tahun 2024 yang sangat tinggi.

Secara umum, capaian investasi tahun 2025 menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap Provinsi Kepulauan Riau tetap tinggi. Stabilitas politik, pengembangan infrastruktur, dan reformasi regulasi terus menjadi daya tarik utama. Diharapkan, semester II dapat memperkuat kinerja ini dan menjaga momentum pertumbuhan investasi secara konsisten hingga akhir tahun.

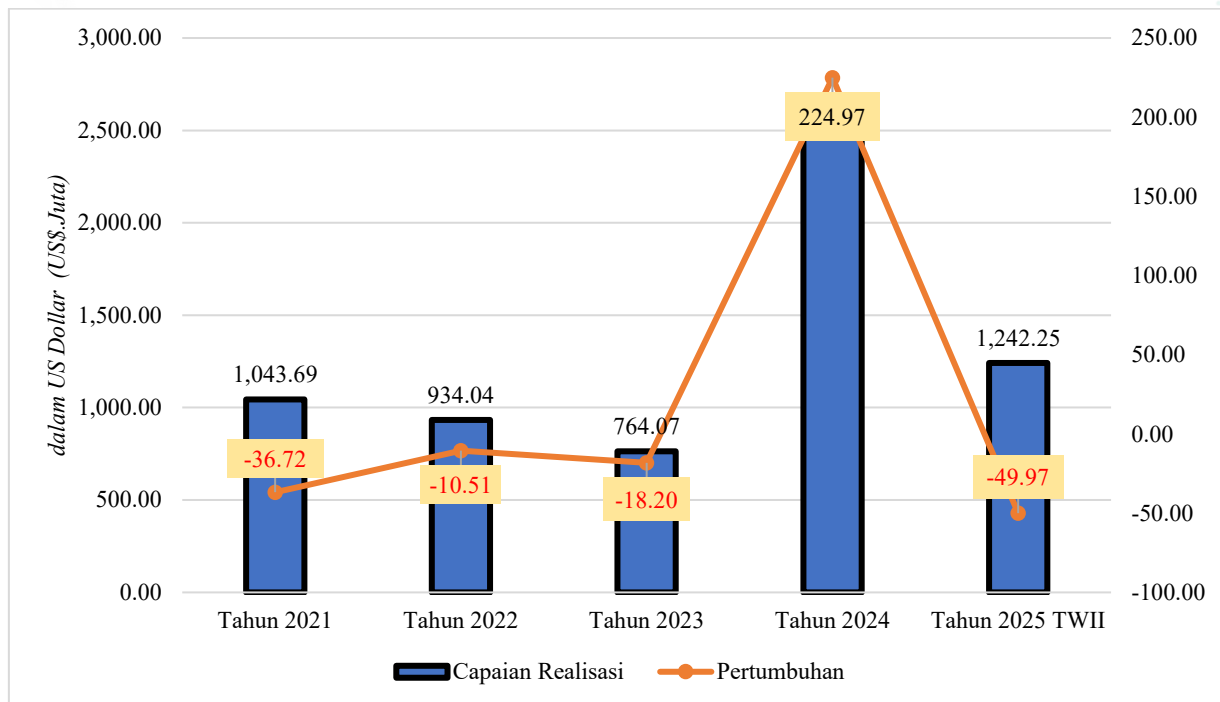
1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Memasuki tahun 2025, dinamika investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan pola penyesuaian yang wajar setelah capaian luar biasa di tahun sebelumnya. Hingga akhir Semester I, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) telah mencapai US\$ 1.242,25 juta, atau sekitar 49,97% lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2024.

Meskipun mencatat pertumbuhan negatif secara tahunan, konteks ini mencerminkan normalisasi pasar setelah lonjakan luar biasa di tahun 2024 yang mencapai US\$ 2,48 miliar,

tumbuh lebih dari 224%. Dengan kata lain, angka di tahun 2025 bukanlah sinyal pelemahan, melainkan cerminan dari stabilisasi arus modal setelah gelombang investasi besar-besaran yang masuk tahun lalu.

Secara struktural, realisasi investasi semester I tahun 2025 masih berada di atas rata-rata capaian tahunan dalam tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau tetap menjadi kawasan strategis bagi investor global, terutama di sektor industri berorientasi ekspor, energi terbarukan, dan manufaktur maritim.



Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Konsolidasi data per triwulan juga memperlihatkan ketahanan kepercayaan investor. Dari US\$ 595,6 juta pada Triwulan I, nilai PMA meningkat menjadi US\$ 646,6 juta pada Triwulan II. Kenaikan ini menjadi indikator penting bahwa walaupun secara total ada penurunan year-on-year, namun momentum pemulihan tetap berjalan pada level kuartalan.

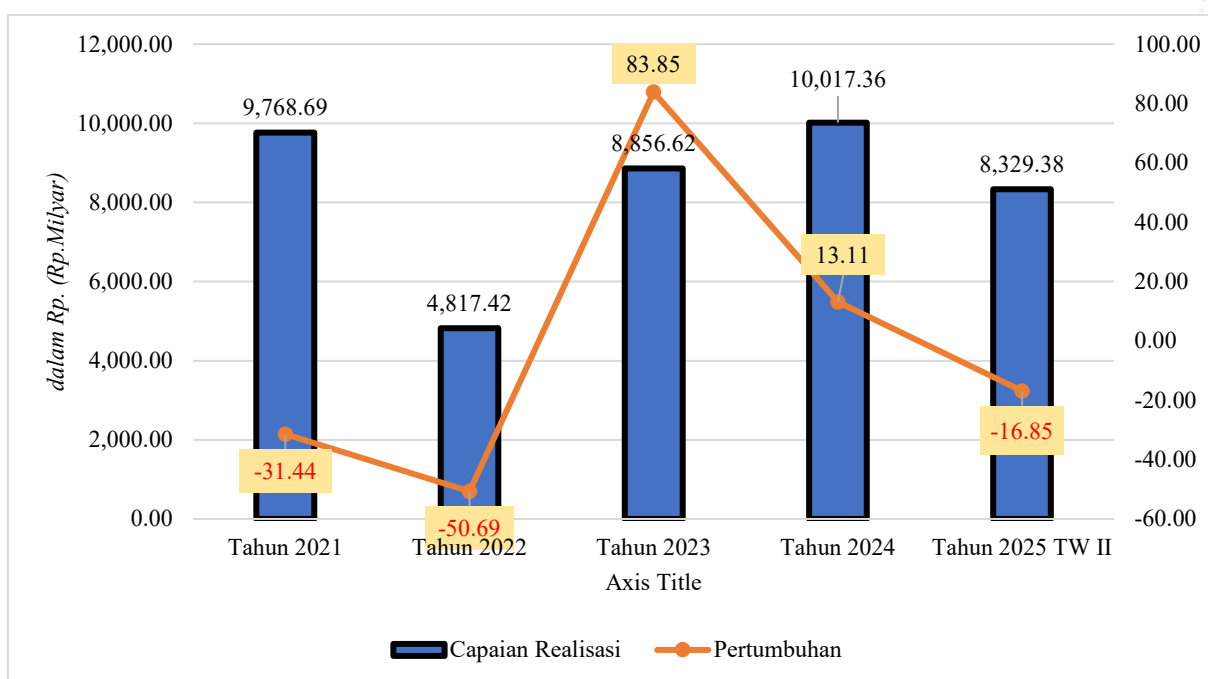
Ke depan, tantangan global seperti volatilitas geopolitik dan ketatnya likuiditas internasional akan terus menjadi faktor eksternal yang perlu dicermati. Namun demikian, keberlanjutan reformasi iklim investasi, penguatan infrastruktur kawasan, dan kepastian regulasi menjadi bekal penting bagi Provinsi Kepulauan Riau untuk kembali menorehkan performa solid di Semester II dan mengakhiri tahun dengan capaian yang tetap kompetitif secara nasional.

1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hingga akhir Semester I tahun 2025, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau mencapai Rp 8,33 triliun, menandai kontribusi yang tetap kuat dari investor domestik terhadap perekonomian regional. Meskipun mencatatkan penurunan sebesar 16,85% dibandingkan dengan capaian tahun penuh 2024, angka ini sesungguhnya mencerminkan soliditas pasar domestik di tengah fluktuasi global dan transisi investasi pasca-pandemi.

Secara triwulanan, PMDN menunjukkan arah pemulihan yang menjanjikan. Pada Triwulan I, investasi domestik tercatat sebesar Rp 3,69 triliun, yang kemudian tumbuh menjadi Rp 4,64 triliun di Triwulan II. Peningkatan ini tidak hanya menjadi indikator pemulihan kepercayaan pelaku usaha lokal, tetapi juga menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam menyediakan iklim usaha yang stabil dan kompetitif.

Jika ditarik ke belakang dalam lima tahun terakhir, tren PMDN di Kepulauan Riau memperlihatkan pola yang dinamis. Tahun 2021 menjadi titik rendah dengan realisasi sebesar Rp 9,77 triliun (turun 31,44%), diikuti oleh kontraksi tajam pada 2022. Namun, titik balik mulai terlihat di tahun 2023 yang mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 83,85%, dan kemudian berlanjut dengan capaian tertinggi pada tahun 2024 yang mencapai Rp 10,02 triliun.



Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

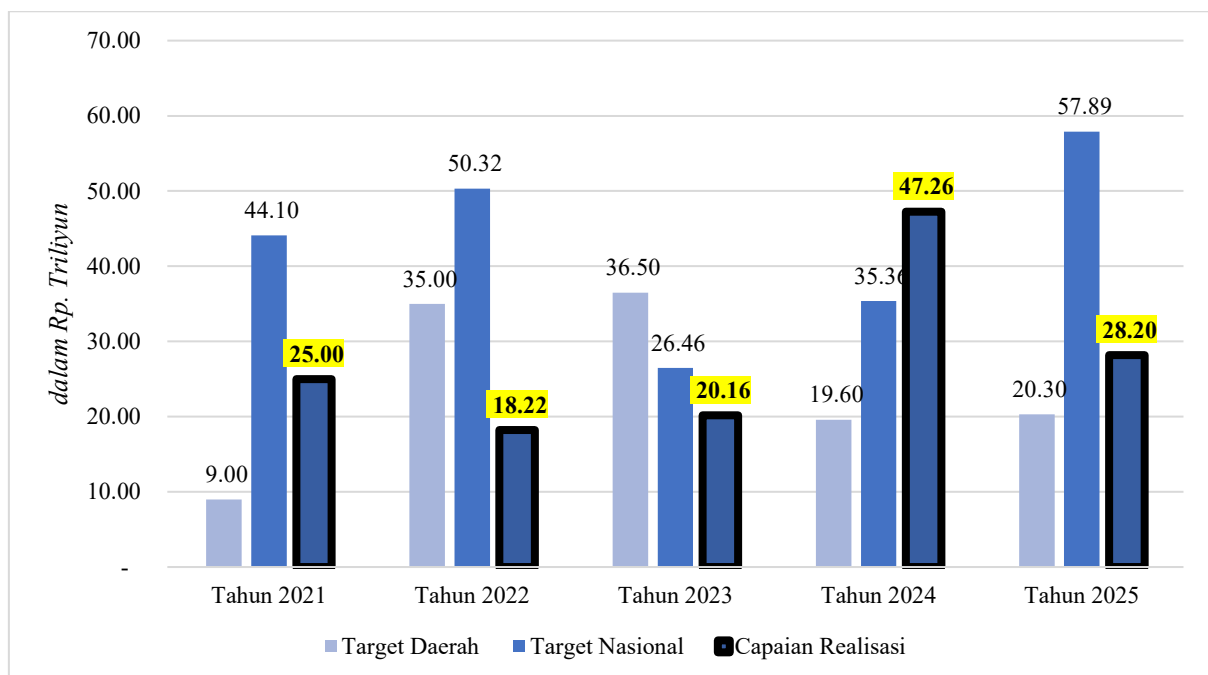
Koreksi yang terjadi di Semester I tahun 2025 bukan merupakan sinyal pelemahan mendasar, melainkan fase penyesuaian pasca-boom investasi dua tahun berturut-turut. Dalam

konteks ini, PMDN justru tampil sebagai penopang utama keseimbangan struktur investasi, menjaga keberlanjutan pembangunan dengan basis ekonomi lokal.

Dengan tren pertumbuhan triwulanan yang positif, serta fondasi kebijakan yang terus diperkuat—mulai dari penyederhanaan perizinan, kepastian hukum, hingga promosi kemitraan lokal—optimisme terhadap paruh kedua tahun 2025 tetap terjaga. Investor domestik diharapkan terus memainkan peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi inklusif, resilien, dan berkelanjutan di Kepulauan Riau.

1.4 Target dan Capaian Realisasi

Realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau hingga Semester I Tahun 2025 menunjukkan pencapaian yang cukup progresif, dengan nilai investasi yang telah mencapai Rp 28,20 triliun. Angka ini melebihi target daerah yang ditetapkan sebesar Rp 20,30 triliun, atau setara 139% dari target daerah, menandai lonjakan yang sangat signifikan dibandingkan dengan tren pada tahun-tahun sebelumnya. Sementara terhadap target nasional sebesar Rp 57,89 triliun, capaian ini menyentuh 48,7%, menempatkan Kepri pada jalur yang cukup menjanjikan menuju pemenuhan target nasional secara keseluruhan di akhir tahun.



Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target

Tren capaian investasi selama lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global maupun strategi kebijakan daerah. Pada tahun 2021, realisasi investasi Kepri berada di angka Rp 25,00 triliun, melampaui target daerah saat itu (Rp 9,00 triliun) namun masih di bawah target nasional (Rp 44,10 triliun). Tahun 2022 menjadi titik

terendah dengan capaian hanya Rp 18,22 triliun, jauh dari ekspektasi yang ditetapkan daerah (Rp 35,00 triliun) maupun pusat (Rp 50,32 triliun).

Perbaikan mulai terjadi di tahun 2023 dengan realisasi Rp 20,16 triliun, meskipun belum mampu mengejar target daerah (Rp 36,50 triliun). Tahun 2024 menjadi titik balik yang signifikan, di mana capaian melonjak hingga Rp 47,26 triliun, sukses melampaui target daerah (Rp 19,60 triliun) dan mendekati target nasional (Rp 35,36 triliun).

Dengan capaian Semester I tahun 2025 yang sudah menyentuh Rp 28,20 triliun, terdapat optimisme yang kuat bahwa tren positif ini akan berlanjut hingga akhir tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa iklim investasi di Kepulauan Riau semakin kondusif, didukung oleh perbaikan tata kelola, percepatan layanan perizinan, serta kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan pelaku usaha.

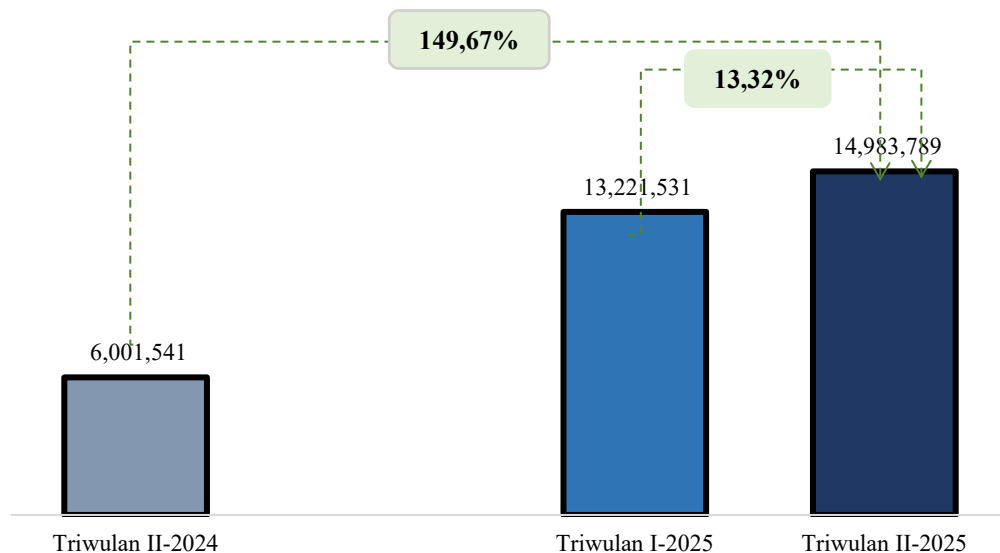
Ke depan, strategi yang perlu diperkuat mencakup peningkatan promosi peluang investasi daerah, penajaman sektor prioritas, serta konsistensi dalam menyederhanakan birokrasi. Dengan fondasi yang telah dibangun sejauh ini, Provinsi Kepulauan Riau berpotensi mempertahankan posisinya sebagai salah satu motor penggerak utama investasi di wilayah barat Indonesia.

BAB II

REALISASI INVESTASI TRIWULAN

Bab ini membahas capaian realisasi investasi berdasarkan perkembangan triwulan dari Tahun 2024 hingga Triwulan II Tahun 2025. Analisis ini bertujuan untuk melihat tren pertumbuhan investasi secara kuartalan (Quarter-on-Quarter) dan tahunan (Year-on-Year), serta menilai konsistensi kinerja penanaman modal baik dari sisi PMDN maupun PMA.

Berdasarkan data akumulasi realisasi investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tercatat bahwa total investasi nasional pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai Rp 14,98 triliun, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan Triwulan II Tahun 2024 yang sebesar Rp 6,00 triliun. Peningkatan ini setara dengan pertumbuhan sebesar 149,7% (year-on-year).



Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan II-2025

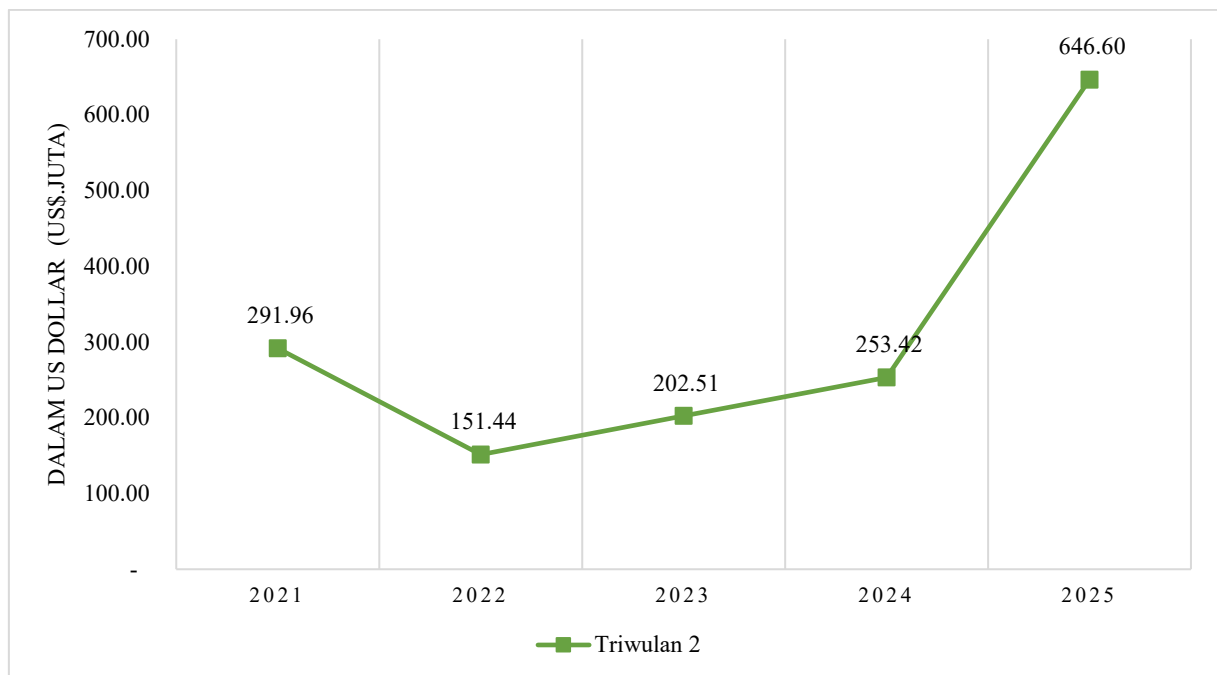
Pencapaian tersebut menjadi indikator penting atas meningkatnya daya tarik iklim investasi Indonesia, baik bagi investor domestik maupun asing. Lonjakan realisasi investasi ini juga mempertegas keberlanjutan tren pertumbuhan positif yang telah terlihat sejak awal tahun.

Sebagai catatan, pada Triwulan I Tahun 2025, total realisasi investasi telah lebih dahulu mencapai Rp 13,22 triliun, meningkat pesat dari kuartal sebelumnya. Dengan capaian Triwulan II yang bahkan melampaui Triwulan I, dapat disimpulkan bahwa semester pertama tahun 2025 ditandai dengan percepatan arus investasi yang sangat kuat.

2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2021-2025

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan II dalam lima tahun terakhir mencerminkan fluktuasi yang erat kaitannya dengan dinamika global serta kesiapan domestik dalam merespons tantangan investasi.

Pada Triwulan II tahun 2021, realisasi investasi tercatat sebesar US\$ 291,96 ribu, menjadi kelanjutan dari fase awal pemulihan ekonomi pasca pandemi. Meskipun angka ini masih berada di bawah capaian Triwulan I tahun tersebut, tren ini mencerminkan usaha stabilisasi yang tengah berlangsung, di tengah ketidakpastian pemulihan global dan regional.



Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA

Namun pada tahun berikutnya, Triwulan II-2022 mencatatkan penurunan signifikan menjadi US\$ 151,44 ribu, atau turun sekitar 48,1% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini disinyalir akibat gelombang ketidakpastian lanjutan dari sisi geopolitik, tekanan inflasi global, serta penyesuaian ulang strategi investasi asing dalam menghadapi risiko makroekonomi kawasan.

Tahun 2023 menunjukkan capaian yang relatif stagnan. Realisasi investasi PMA pada Triwulan II tercatat US\$ 202,51 ribu, mengalami kenaikan sekitar 33,7% dibanding Triwulan II tahun 2022. Kenaikan ini mencerminkan sinyal pemulihan yang mulai menguat, meskipun investor masih bersikap hati-hati. Faktor seperti stabilitas politik nasional serta perbaikan prosedur perizinan menjadi katalis utama peningkatan ini.

Tahun 2024 menjadi titik reflektif dalam tren lima tahunan, di mana realisasi investasi PMA Triwulan II tercatat sebesar US\$ 253,42 ribu. Kenaikan sebesar 25,1% dari tahun

sebelumnya menunjukkan peningkatan kepercayaan terhadap keberlanjutan kebijakan investasi nasional. Meski masih jauh dari puncak tahunan, capaian ini memperlihatkan efek positif dari penguatan promosi investasi dan restrukturisasi prioritas sektor strategis.

Memasuki tahun 2025, realisasi investasi PMA pada Triwulan II melonjak signifikan menjadi US\$ 646,60 ribu, meningkat hampir 155,2% dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun 2024. Lonjakan ini tidak hanya melampaui tren empat tahun sebelumnya, tetapi juga menjadi sinyal kuat meningkatnya minat investor terhadap sektor unggulan Indonesia. Peningkatan ini juga mempertegas bahwa momentum positif yang tercipta sejak 2024 terus berlanjut dan mulai mengalami akselerasi struktural.

Secara umum, data lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa Triwulan II menjadi kuartal yang fluktuatif namun strategis dalam mengevaluasi respons pasar terhadap dinamika awal tahun. Capaian tahun 2025 yang menembus angka tertinggi dalam lima tahun terakhir membuka ruang optimisme terhadap keberlanjutan tren pertumbuhan investasi asing di semester kedua.

2.2 Perbandingan PMA 2024 vs 2025 Triwulan II

Tabel 2.1 Perbandingan PMA

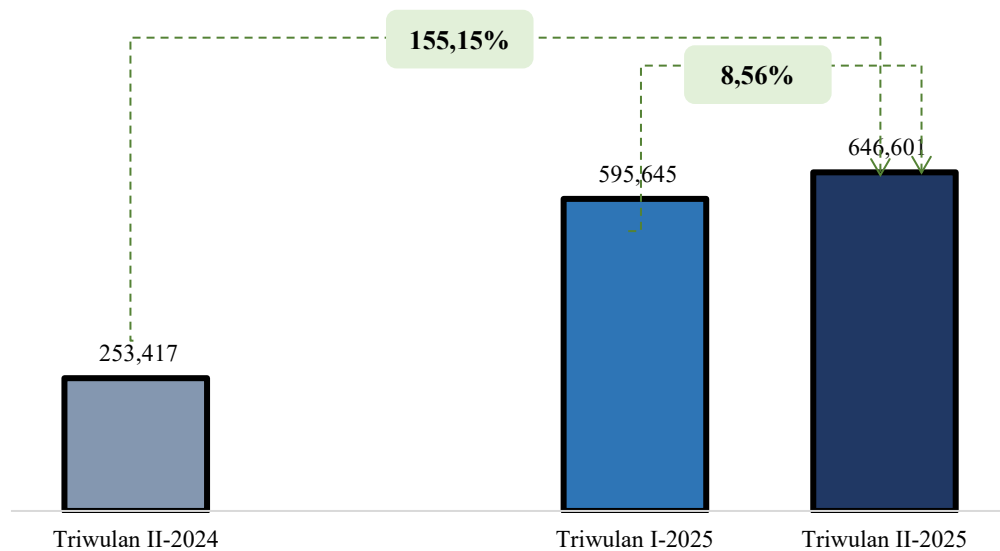
Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US\$)	Proyek	Realisasi (US\$)	Proyek	
Triwulan I	548,561	1.547	595,645	2.126	8,6%
Triwulan II	253,417	1.558	646,601	2174	155,2%
Triwulan III	757,509	1.795	-	-	-
Triwulan IV	923,476	1.767	-	-	-

**dibaca dalam US Dollar (US\$.Juta)*

Pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi investasi tercatat sebesar US\$ 646.601 ribu, mengalami peningkatan sebesar 8,56% dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2025 yang sebesar US\$ 595.645 ribu. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan performa investasi antar kuartal (QoQ), yang mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil serta upaya promosi dan fasilitasi investasi yang mulai menunjukkan dampaknya.

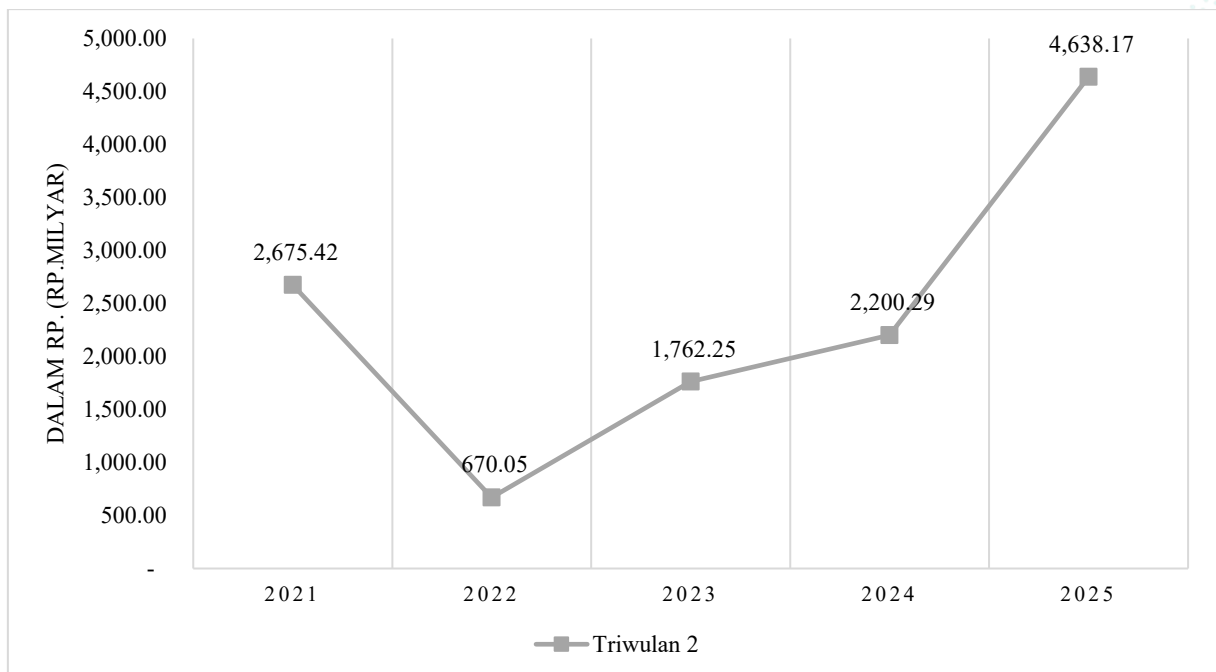
Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Triwulan II Tahun 2024), realisasi investasi mengalami lonjakan signifikan sebesar 155,2% (YoY). Capaian ini mencerminkan pertumbuhan investasi yang sangat positif dibanding tahun lalu, dengan realisasi investasi saat itu hanya sebesar US\$ 253.417 ribu. Lonjakan ini mengindikasikan pemulihan daya tarik iklim investasi daerah secara tajam, sekaligus menggarisbawahi perbaikan strategi promosi, penyederhanaan regulasi, serta pemulihan ekonomi pascapandemi.

Secara keseluruhan, data semester I Tahun 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang optimis. Namun demikian, upaya konsolidasi dan peningkatan daya saing investasi tetap diperlukan, khususnya dalam menjaga momentum dan menarik investasi berkelanjutan di semester berikutnya.



Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan II-2025

2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2021-2025



Gambar 2.4 Tren Realisasi Investasi PMDN

Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan II menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dalam lima tahun terakhir, seiring dengan berbagai tantangan eksternal dan internal yang memengaruhi kepercayaan serta kapasitas investor domestik.

Pada Triwulan II Tahun 2021, PMDN tercatat sebesar Rp 2,67 triliun, mengindikasikan tren pemulihan pasca-pandemi COVID-19, setelah sebelumnya ekonomi nasional mengalami tekanan berat pada 2020. Namun, pada Triwulan II Tahun 2022, realisasi PMDN menurun drastis menjadi Rp 670,05 miliar, atau merosot lebih dari 75% secara tahunan (year-on-year). Penurunan ini mencerminkan efek lanjutan pandemi, serta tingginya ketidakpastian makroekonomi dan daya beli domestik yang belum pulih sepenuhnya.

Kondisi mulai membaik pada Triwulan II Tahun 2023, di mana PMDN naik menjadi Rp 1,76 triliun, didorong oleh program pemulihan ekonomi nasional serta meningkatnya peran pelaku usaha lokal dalam sektor infrastruktur dan manufaktur. Momentum positif berlanjut di Triwulan II Tahun 2024, dengan total realisasi PMDN sebesar Rp 2,20 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 24,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Puncaknya, pada Triwulan II Tahun 2025, realisasi PMDN melonjak signifikan menjadi Rp 4,64 triliun, meningkat hampir 111% dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Lonjakan ini mencerminkan peningkatan optimisme pelaku usaha nasional terhadap iklim usaha di dalam negeri, sekaligus menjadi cerminan dari keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mendorong partisipasi investor lokal melalui berbagai stimulus dan kemudahan berusaha.

Kenaikan signifikan dalam dua tahun terakhir ini juga menandai perubahan struktur investasi nasional yang semakin inklusif, tidak hanya bergantung pada modal asing, namun juga bertumpu pada kekuatan modal domestik sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi.

2.4 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025

Tabel 2.2 Perbandingan PMDN

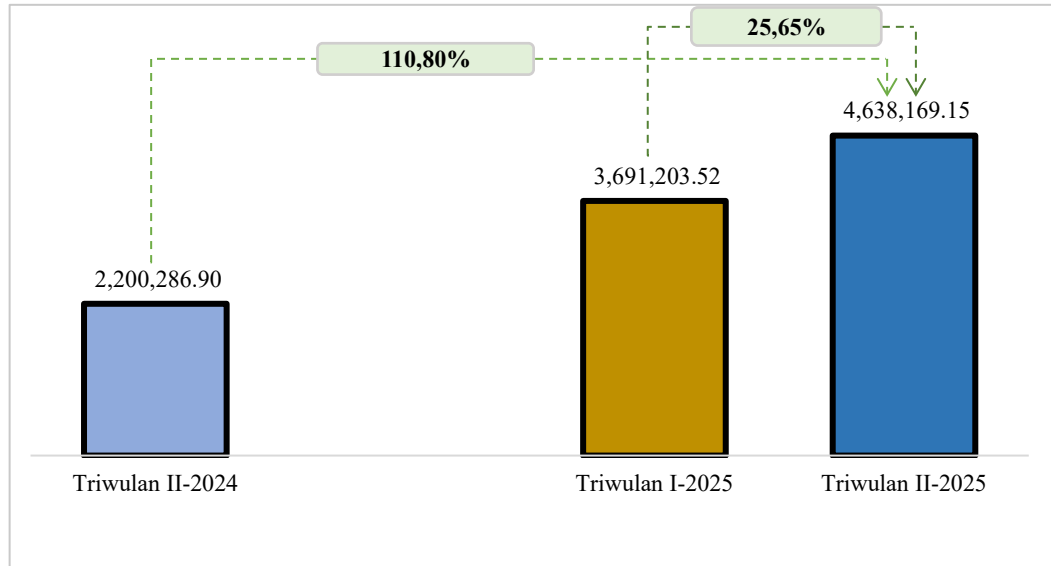
Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	2.054,84	3.446	3.691,20	5.001	79,6%
Triwulan II	2.200,29	4.095	4.638,17	9.485	110,8%
Triwulan III	3.172,99	3.988	-	-	-
Triwulan IV	2.589,24	4.234	-	-	-

**dibaca dalam Rp. (Rp.Milyar)*

Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan II Tahun 2025 tercatat mencapai Rp 4.638,17 miliar, atau naik signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Triwulan II-2024) yang hanya sebesar Rp 2.200,29 miliar. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan sebesar 110,8% secara tahunan (YoY), mengindikasikan peningkatan yang sangat positif dalam kontribusi investor domestik terhadap perekonomian daerah.

Apabila dibandingkan dengan Triwulan I Tahun 2025, yang tercatat sebesar Rp 3.691,20 miliar, realisasi pada Triwulan II mengalami peningkatan sebesar 25,6% secara triwulanan (QoQ). Kenaikan ini mencerminkan tren pertumbuhan yang konsisten dari sektor PMDN sepanjang tahun berjalan, yang kemungkinan besar didorong oleh meningkatnya kepercayaan pelaku usaha terhadap stabilitas ekonomi dan iklim investasi nasional.

Tren pertumbuhan ini menunjukkan bahwa investor lokal tidak hanya semakin aktif berkontribusi, namun juga menunjukkan kemampuan ekspansi yang lebih agresif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini patut diapresiasi sebagai indikator keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan berusaha yang kondusif, terutama melalui penyederhanaan perizinan, digitalisasi layanan investasi, dan dukungan fiskal yang strategis.



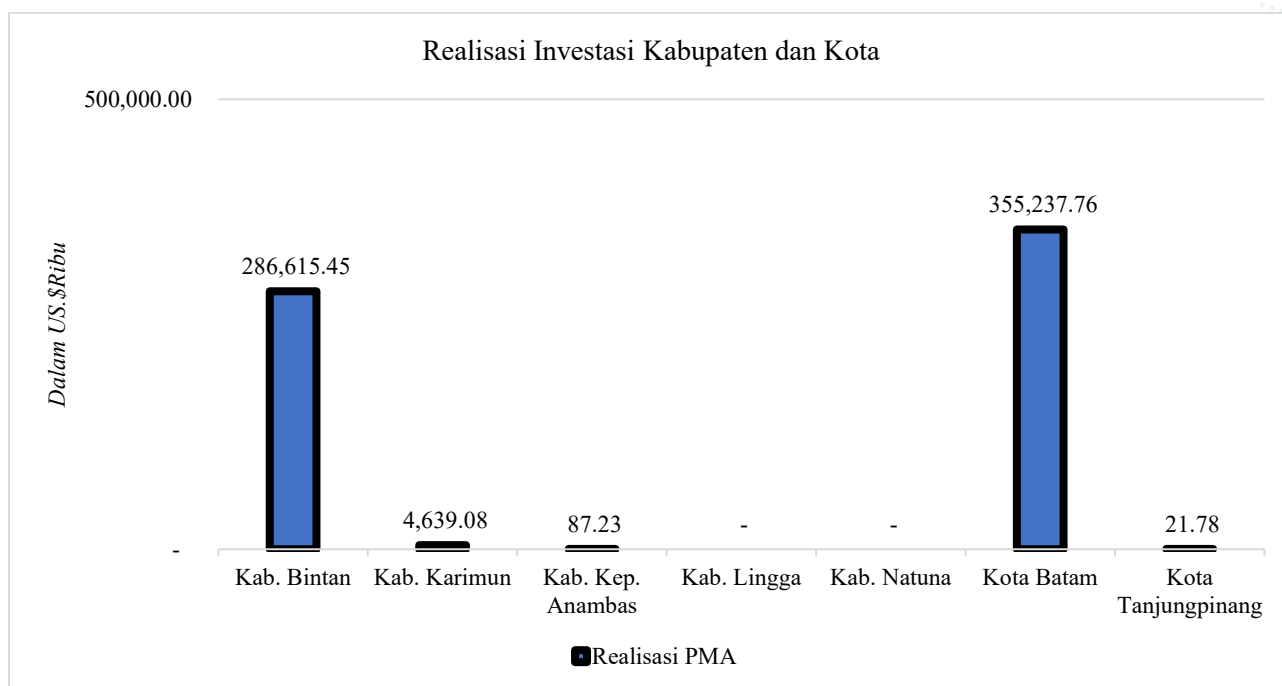
Gambar 2.5 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan II-2025

BAB III

PERSEBARAN REALISASI

Bab ini membahas persebaran realisasi investasi berdasarkan data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun berjalan. Analisis ini berfokus pada kontribusi masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau terhadap total investasi.

3.1 Persebaran Realisasi PMA



Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA

Pada Triwulan II 2025, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan konsentrasi yang tidak merata antar wilayah kabupaten/kota. Total nilai investasi terbesar tercatat di Kota Batam, yang mencapai USD 355.237,76 ribu, menegaskan kembali posisinya sebagai pusat utama kegiatan industri dan perdagangan berskala global di wilayah Kepulauan Riau.

Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Bintan dengan total realisasi sebesar USD 286.615,45 ribu. Capaian ini turut menunjukkan potensi sektor pariwisata, manufaktur, dan kawasan ekonomi khusus (KEK) yang terus berkembang di wilayah tersebut.

Kabupaten Karimun mencatatkan realisasi investasi sebesar USD 4.639,08 ribu, sementara Kabupaten Kepulauan Anambas memperoleh realisasi sebesar USD 87,23 ribu. Meski nilainya relatif kecil, hal ini tetap mencerminkan adanya geliat investasi di wilayah-wilayah perbatasan, yang selama ini dikenal sebagai bagian dari kawasan strategis nasional.

Adapun Kabupaten Lingga dan Kabupaten Natuna tercatat belum merealisasikan PMA pada periode ini. Kondisi ini dapat menjadi perhatian dalam upaya pemerataan pembangunan serta perluasan insentif investasi ke daerah-daerah hinterland.

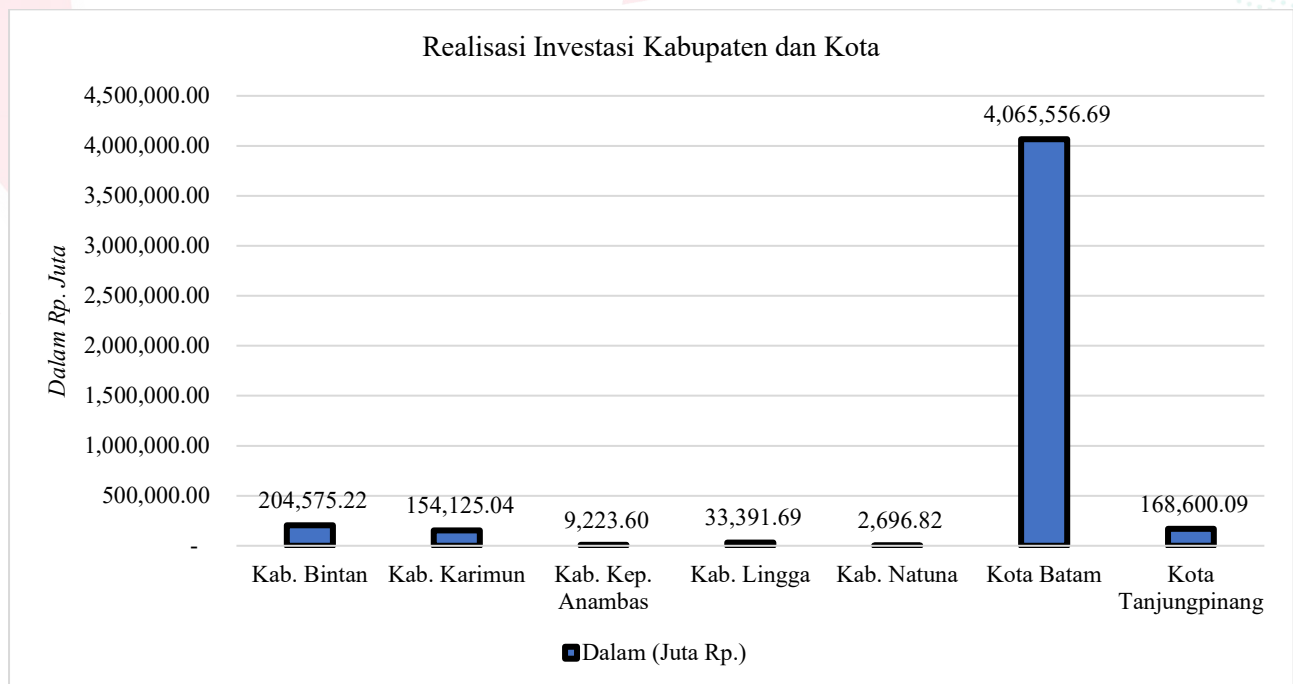
Kota Tanjungpinang, sebagai ibu kota provinsi, mencatat realisasi investasi asing sebesar USD 21,78 ribu, yang meskipun masih terbatas, tetap menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan melalui sektor jasa dan perdagangan.

Secara umum, persebaran realisasi PMA ini menunjukkan bahwa sentra investasi masih terkonsentrasi di wilayah yang memiliki infrastruktur memadai, dukungan regulasi yang kuat, serta konektivitas logistik yang tinggi. Upaya untuk mendorong investasi yang lebih merata perlu dilakukan melalui optimalisasi potensi daerah, pemberian kemudahan berusaha, serta promosi investasi yang terfokus.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	209.128,95	286.615,45	-	-	495.744,40
<i>Kab. Karimun</i>	12.746,21	4.639,08	-	-	17.385,29
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	2.992,68	87,23	-	-	3.079,91
<i>Kab. Lingga</i>	1.772,06	-	-	-	1.772,06
<i>Kab. Natuna</i>	31,20	-	-	-	31,20
<i>Kota Batam</i>	368.854,04	355.237,76	-	-	724.091,80
<i>Kota Tanjungpinang</i>	120,33	21,78	-	-	142,11
<i>Grand Total</i>					1.242.246,78

3.2 Persebaran Realisasi PMDN



Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN

Pada Triwulan II Semester I tahun berjalan, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau mencapai Rp4.638.169,15 juta atau setara dengan Rp4,64 triliun.

Realisasi investasi terbesar masih terkonsentrasi di Kota Batam, dengan nilai sebesar Rp4.065.556,69 juta, yang mencakup sekitar 87,7% dari total PMDN provinsi. Hal ini mengindikasikan dominasi Kota Batam sebagai pusat kegiatan ekonomi dan kawasan industri utama di Kepulauan Riau. Distribusi PMDN untuk kabupaten/kota lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota

Kabupaten/Kota	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
Kab. Bintan	460.349,75	204.575,22	-	-	204.575.218.777,00
Kab. Karimun	214.313,07	154.125,04	-	-	154.125.042.582,00
Kab. Kep. Anambas	4.391,94	9.223,60	-	-	9.223.599.187,00
Kab. Lingga	2.737,95	33.391,69	-	-	33.391.687.672,00
Kab. Natuna	13.053,36	2.696,82	-	-	2.696.817.852,00
Kota Batam	2.715.163,06	4.065.556,69	-	-	4.065.556.690.783,00
Kota Tanjungpinang	281.194,39	168.600,09	-	-	168.600.088.996,00
Grand Total					4.638.169.145.849,00

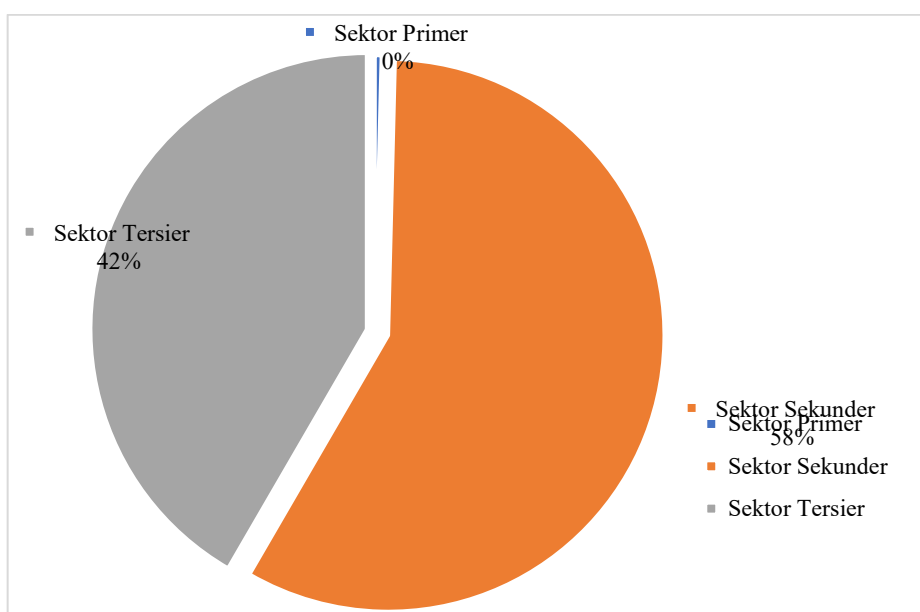
BAB IV

SEKTOR BERUSAHA

Bab ini membahas kontribusi sektor-sektor usaha terhadap realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya pada Triwulan Kedua (TWII) tahun 2025. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, terdapat 3 Sektor Inti yakni Sektor Primer; Sektor Sekunder; dan Sektor Tersier dengan 23 Sub Sektor Usaha Penanaman Modal. Tujuan dari bab ini adalah Memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang menjadi penggerak utama investasi serta analisis persebaran dan trennya.

4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan II tahun 2025, sektor berusaha dalam realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



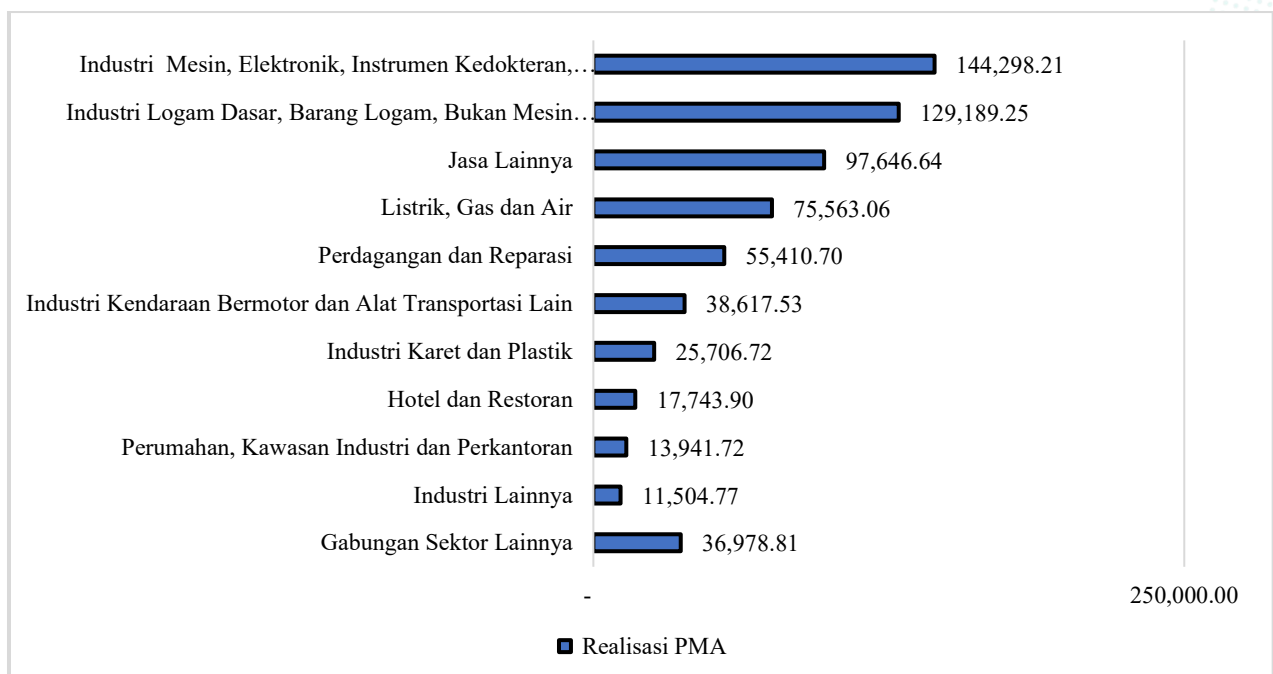
Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA

Total investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan II Semester I tercatat sebesar US\$ 646.601,30 ribu atau setara US\$ 646,60 juta. Capaian ini menunjukkan keberlanjutan minat investor asing terhadap berbagai sektor strategis di Provinsi Kepulauan Riau, terutama di kawasan industri unggulan.

Distribusi realisasi PMA berdasarkan sektor adalah sebagai berikut:

- **Sektor Primer** mencatat realisasi sebesar **US\$ 2.541,29 ribu**, atau hanya **0,39%** dari total PMA. Nilai ini menandakan bahwa sektor-sektor berbasis sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan belum menjadi fokus utama investasi asing pada periode ini.
- **Sektor Sekunder**, yang didominasi oleh industri pengolahan dan manufaktur, menyerap investasi sebesar **US\$ 374.884,81 ribu**, atau sekitar **57,99%** dari total PMA. Hal ini menegaskan peran penting sektor industri sebagai pendorong utama pertumbuhan investasi asing, khususnya di wilayah dengan ekosistem industri terintegrasi seperti Kota Batam dan sekitarnya.
- **Sektor Tersier** membukukan realisasi investasi sebesar **US\$ 269.175,20 ribu**, atau setara **41,62%** dari total PMA. Sektor ini masih menjadi daya tarik signifikan bagi investor asing, terutama melalui subsektor jasa seperti perdagangan, logistik, transportasi, serta pengembangan kawasan industri dan properti komersial.

Secara keseluruhan, dominasi sektor sekunder dan tersier dalam struktur investasi PMA mencerminkan arah pembangunan ekonomi yang berbasis pada industri hilir dan jasa bernilai tambah. Sementara itu, rendahnya kontribusi sektor primer menjadi indikator perlunya strategi khusus untuk meningkatkan daya tarik sektor berbasis sumber daya di masa mendatang.



Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA

Pada Triwulan II Semester I, struktur realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan konsentrasi kuat pada sektor industri pengolahan dan sektor jasa pendukung. Dari data yang tersedia, nilai total realisasi investasi dari 10 sektor terbesar. Sektor Unggulan dengan Kontribusi Tertinggi:

- **Industri Mesin, Elektronik, dan Peralatan Presisi**
Nilai investasi mencapai US\$ 144.298,21 ribu, menempatkannya sebagai sektor dengan realisasi tertinggi. Capaian ini mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap infrastruktur dan tenaga kerja terampil di wilayah industri seperti Kota Batam.
- **Industri Logam Dasar dan Barang Logam Non-Mesin**
Dengan realisasi sebesar US\$ 129.189,25 ribu, sektor ini memperkuat posisi Provinsi Kepulauan Riau sebagai basis industri berat dan pengolahan bahan mentah yang strategis.
- **Jasa Lainnya**
Sebesar US\$ 97.646,64 ribu, sektor ini mencakup berbagai layanan profesional, teknis, dan dukungan kegiatan ekonomi lainnya yang semakin dibutuhkan dalam ekosistem investasi modern.
- **Listrik, Gas dan Air**
Investasi sebesar US\$ 75.563,06 ribu menunjukkan peningkatan kebutuhan dan pengembangan infrastruktur utilitas dalam mendukung kawasan industri dan permukiman.
- **Perdagangan dan Reparasi**
Mencapai US\$ 55.410,70 ribu, sektor ini terus tumbuh seiring dengan peningkatan aktivitas ekspor-impor dan konsumsi domestik.

Realisasi investasi PMA pada periode ini masih menunjukkan dominasi sektor industri, khususnya subsektor manufaktur berteknologi tinggi dan logam berat. Di sisi lain, tumbuhnya investasi pada sektor jasa dan utilitas juga mengindikasikan bahwa ekosistem investasi mulai bergerak ke arah yang lebih holistik dan terintegrasi, mencakup infrastruktur penunjang, kebutuhan energi, hingga layanan jasa profesional.

Namun, masih terdapat kesenjangan antar sektor. Beberapa sektor seperti industri kreatif, pertanian modern, serta teknologi informasi belum tercatat secara signifikan dalam data, yang dapat menjadi peluang strategis untuk dikembangkan ke depan melalui pendekatan promosi investasi yang lebih tersegmentasi.

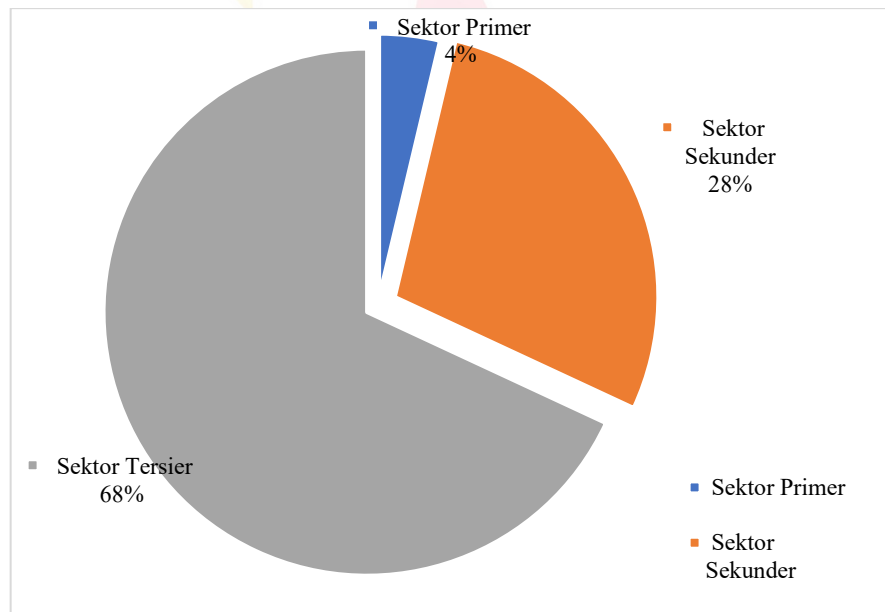
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW2

<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	144.298,21
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	129.189,25
<i>Jasa Lainnya</i>	97.646,64
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	75.563,06
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	55.410,70
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	38.617,53
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	25.706,72
<i>Hotel dan Restoran</i>	17.743,90
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	13.941,72
<i>Industri Lainnya</i>	11.504,77
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	9.973,77
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	6.672,45
<i>Konstruksi</i>	6.154,27
<i>Industri Makanan</i>	3.597,87
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	3.164,80
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	2.714,91
<i>Industri Kayu</i>	2.152,47
<i>Pertambangan</i>	1.711,94
<i>Perikanan</i>	589,97
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	138,42
<i>Kehutanan</i>	100,97
<i>Industri Tekstil</i>	6,96
<i>Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki</i>	-
<i>Total Realisasi Investasi</i>	646.601,30

**Dalam US\$.Ribu*

4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan IV tahun 2024, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbagi ke dalam tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



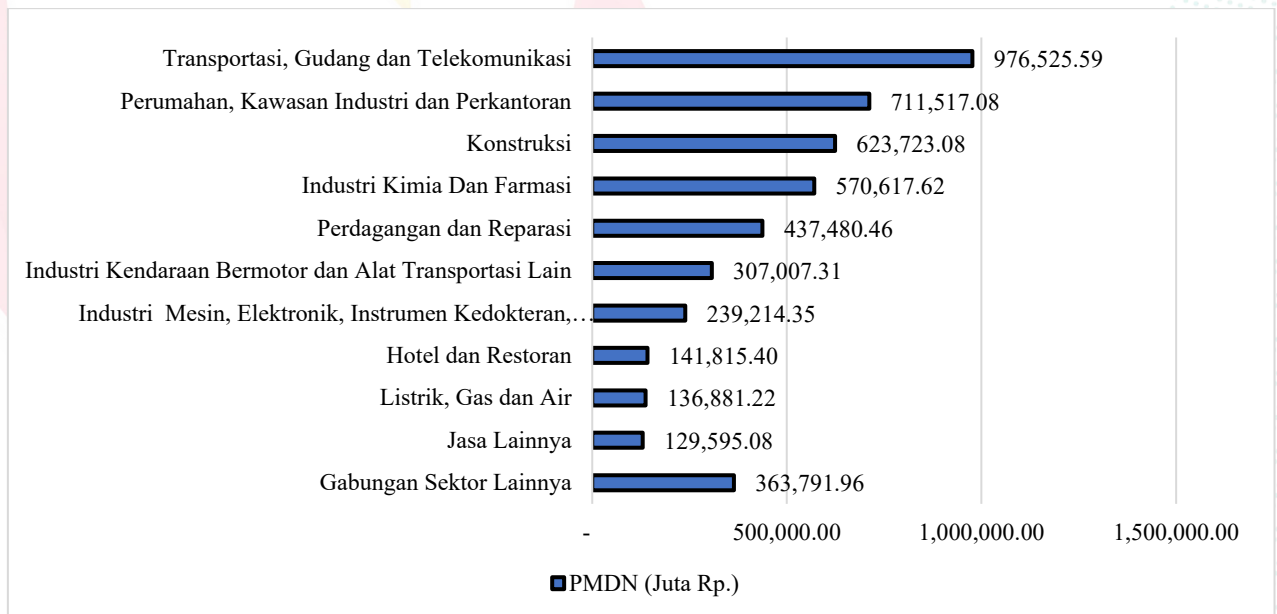
Gambar 4.2 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN

Distribusi Investasi PMDN Berdasarkan Sektor – Triwulan II Semester I

Total realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan II Semester I mencapai Rp4.638.169,14 juta atau setara Rp4,64 triliun. Investasi ini tersebar di tiga kelompok sektor utama, dengan kecenderungan dominasi yang cukup kuat pada sektor tersier.

Dengan Rincian per sektor adalah sebagai berikut:

- Sektor Primer mencatat realisasi sebesar Rp172.159,33 juta atau 3,71% dari total PMDN. Capaian ini menunjukkan bahwa sektor berbasis sumber daya alam seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan belum menjadi fokus utama dalam penanaman modal dalam negeri di periode ini.
- Sektor Sekunder, yang mencakup industri pengolahan dan konstruksi, menyerap investasi sebesar Rp1.308.471,90 juta atau sekitar 28,22%. Ini menunjukkan adanya peran penting sektor industri dalam menggerakkan investasi domestik, terutama di kawasan industri dan manufaktur di wilayah perkotaan.
- Sektor Tersier menjadi penyumbang terbesar dengan realisasi sebesar Rp3.157.537,91 juta, atau sekitar 68,07% dari total PMDN. Sektor ini mencakup aktivitas seperti perdagangan, jasa keuangan, transportasi, pergudangan, dan kegiatan jasa lainnya. Tingginya kontribusi sektor tersier mencerminkan arah pembangunan ekonomi yang berbasis pada sektor jasa dan pelayanan.



Gambar 4.3 Persebaran Sektor Berusaha PMDN

Berdasarkan diagram diatas, sektor-sektor Penyumbang PMDN Tertinggi dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- **Transportasi, Pergudangan, dan Telekomunikasi**
Menjadi sektor dengan realisasi tertinggi, mencatat nilai Rp976.525,59 juta atau sekitar 21,06% dari total PMDN. Tingginya realisasi di sektor ini menunjukkan pentingnya infrastruktur logistik dan konektivitas dalam mendorong pertumbuhan investasi domestik di provinsi Kepulauan Riau.
- **Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran**
Mencapai Rp711.517,08 juta atau sekitar 15,34%, sektor ini berperan sebagai penunjang utama dalam pengembangan kawasan ekonomi dan zona industri terpadu, terutama di Kota Batam dan wilayah penyangga.
- **Konstruksi**
Menyerap Rp623.723,08 juta (sekitar 13,45%), mencerminkan dinamika pembangunan infrastruktur fisik dan fasilitas penunjang lainnya yang terus berkembang.
- **Industri Kimia dan Farmasi**
Dengan nilai realisasi sebesar Rp570.617,62 juta (sekitar 12,31%), sektor ini memperlihatkan tren pertumbuhan sektor manufaktur bernilai tambah tinggi, terutama untuk kebutuhan ekspor dan substitusi impor.
- **Perdagangan dan Reparasi**
Mencatatkan investasi sebesar Rp437.480,46 juta (9,43%), yang menandakan aktivitas perdagangan antarwilayah serta pertumbuhan permintaan lokal.

Sektor Lainnya dengan Capaian Signifikan:

- Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain: Rp307.007,31 juta
- Mesin, Elektronik, dan Peralatan Presisi: Rp239.214,35 juta
- Hotel dan Restoran: Rp141.815,40 juta
- Listrik, Gas dan Air: Rp136.881,22 juta
- Jasa Lainnya: Rp129.595,08 juta
- Dan Gabungan Sektor Lainnya: Rp363.791,96 juta

Distribusi PMDN menunjukkan pola yang relatif terfokus pada pengembangan sektor infrastruktur, kawasan industri, dan sektor sekunder-tercier yang menopang pertumbuhan ekonomi perkotaan. Sektor transportasi dan kawasan industri menjadi magnet utama, mengindikasikan keyakinan investor terhadap prospek jangka panjang pengembangan logistik dan properti industri di Kepri.

Meski demikian, beberapa sektor seperti pertanian modern, industri kreatif, dan teknologi digital masih tercatat dalam kategori gabungan atau belum menonjol. Hal ini dapat menjadi ruang pengembangan kebijakan promosi investasi yang lebih inklusif dan sektoral pada periode mendatang.

Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW2

<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	976.525,59
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	711.517,08
<i>Konstruksi</i>	623.723,08
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	570.617,62
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	437.480,46
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	307.007,31
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	239.214,35
<i>Hotel dan Restoran</i>	141.815,40
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	136.881,22
<i>Jasa Lainnya</i>	129.595,08
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	111.793,30
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	75.514,13
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	66.454,03
<i>Pertambangan</i>	55.364,03
<i>Industri Makanan</i>	16.404,38
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	11.631,07
<i>Industri Lainnya</i>	10.234,30

Industri Mineral Non Logam

Perikanan

Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki

Industri Tekstil

Total Realisasi Investasi

**Dalam Rp. Juta*

9.520,71

4.464,90

1.050,00

824,00

4.638.169,15

BAB V

NEGARA INVESTOR

5.1 Negara Investor pada Semester I (TWII)

Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan I 2025

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Singapura</i>	478.376,97
<i>Hongkong, RRT</i>	82.771,85
<i>Jepang</i>	24.824,46
<i>R.R. Tiongkok</i>	17.186,59
<i>Malaysia</i>	16.804,13
<i>Belanda</i>	14.637,91
<i>Perancis</i>	2.545,92
<i>Taiwan</i>	1.640,62
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	1.606,41
<i>India</i>	1.060,27
<i>Inggris</i>	1.009,19
<i>Kepulauan Marshall</i>	760,64
<i>Jerman</i>	759,89
<i>Australia</i>	733,04
<i>Korea Selatan</i>	676,28
<i>Swiss</i>	526,54
<i>Luxembourg</i>	308,26
<i>Bangladesh</i>	121,43
<i>Belgia</i>	93,75
<i>Kanada</i>	69,85
<i>Seychelles</i>	42,01
<i>Amerika Serikat</i>	20,59
<i>Kyrgyzstan</i>	7,89
<i>Thailand</i>	7,18
<i>Brasil</i>	2,47
<i>Norwegia</i>	2,12
<i>Turki</i>	1,91
<i>Philipina</i>	1,56
<i>Austria</i>	0,94
<i>Madagascar</i>	0,63
<i>Swedia</i>	-
<i>Total</i>	646.601,30

Pada Triwulan II Semester I, investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh negara-negara Asia, khususnya kawasan Asia Tenggara dan Timur. Total nilai Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai lebih dari US\$ 646 juta, dengan lima negara penyumbang investasi terbesar sebagai berikut:

1. Singapura – US\$ 478.376,97

Sebagai mitra strategis utama, Singapura menyumbang lebih dari 73,9% dari total PMA di Kepri. Nilai investasi yang sangat dominan ini mencerminkan kedekatan geografis, hubungan dagang yang kuat, serta konektivitas langsung antara Batam dan Singapura yang telah lama terjalin melalui kawasan industri lintas batas.

2. Hong Kong (RRT) – US\$ 82.771,85

Menyumbang sekitar 12,8% dari total investasi, Hong Kong menjadi pemain kunci kedua. Investasi dari Hong Kong umumnya mengalir ke sektor jasa, properti komersial, dan industri pengolahan ringan.

3. Jepang – US\$ 24.824,46

Dengan kontribusi sekitar 3,8%, Jepang tetap menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan sektor manufaktur presisi, otomotif, dan komponen elektronik, yang sejalan dengan keunggulan teknologi tinggi mereka.

4. Republik Rakyat Tiongkok (R.R. Tiongkok) – US\$ 17.186,59

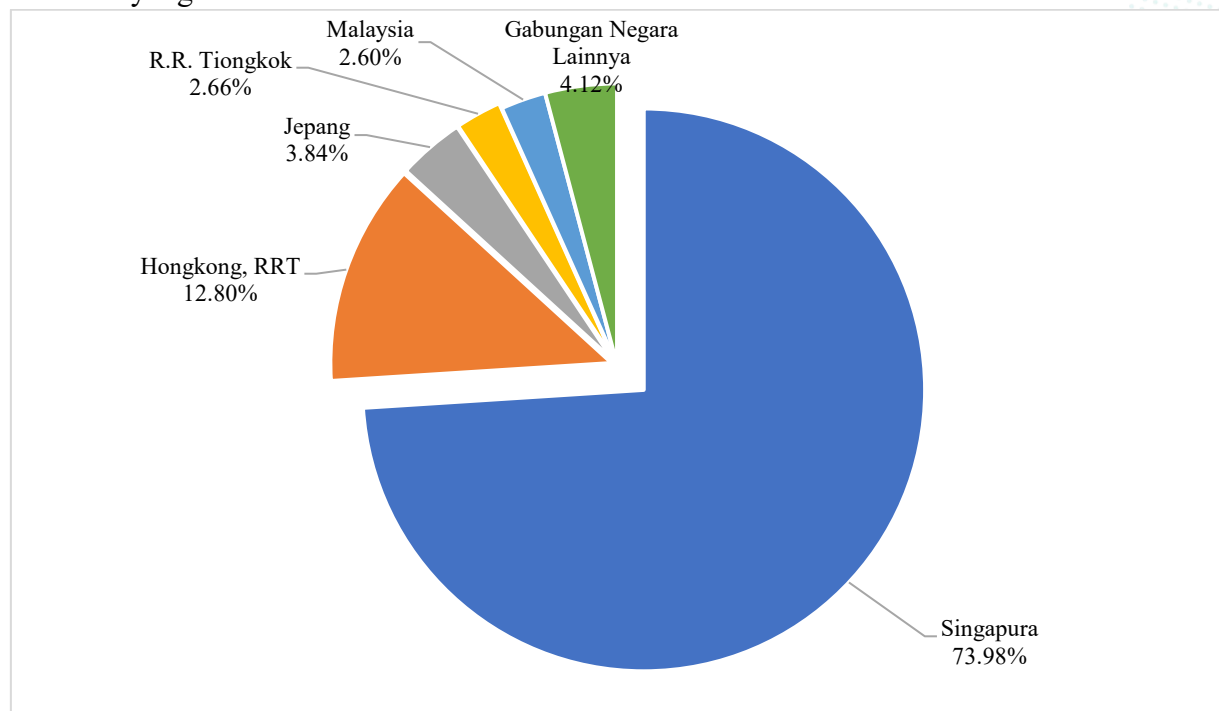
Kontribusi Tiongkok mencapai sekitar 2,7%, dengan minat yang tumbuh di sektor konstruksi, energi, dan kawasan industri berbasis logistik.

5. Malaysia – US\$ 16.804,13

Sebagai negara tetangga, Malaysia memberikan kontribusi sekitar 2,6%, dengan fokus pada sektor perdagangan dan jasa pendukung pariwisata, khususnya di wilayah pesisir dan hinterland Kepri.

Lima besar investor ini secara kumulatif menyumbang lebih dari 95% dari total nilai PMA di Provinsi Kepulauan Riau, memperlihatkan pola investasi yang masih sangat terpusat pada negara-negara dengan koneksi kuat secara historis, geografis, dan ekonomi terhadap wilayah ini.

Tren ini menjadi sinyal positif, sekaligus peluang untuk memperluas diversifikasi investor dari kawasan lain seperti Eropa, Amerika, dan Asia Selatan melalui strategi promosi investasi yang lebih terarah.



Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau pada Semester I Tahun 2025, khususnya hingga akhir Triwulan II, menunjukkan capaian yang menggembirakan dan menggambarkan tren pertumbuhan positif di tengah dinamika ekonomi global.

Total nilai investasi yang berhasil dicatatkan mencapai Rp28,21 triliun, yang terdiri dari:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp8,33 triliun
2. Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$1.242,25 juta atau ekuivalen sekitar Rp19,88 triliun

Secara sektoral:

1. PMDN masih didominasi oleh sektor tersier (jasa dan infrastruktur) dengan kontribusi lebih dari 68%, diikuti sektor sekunder (industri pengolahan dan konstruksi) sekitar 28%, dan sisanya oleh sektor primer.
2. PMA memperlihatkan pola serupa, dengan 57,99% mengalir ke sektor sekunder, 41,62% ke sektor tersier, dan hanya 0,39% ke sektor primer.

Berdasarkan persebaran wilayah, Kota Batam menjadi magnet utama investasi dengan kontribusi signifikan terhadap total investasi, baik dari PMDN maupun PMA. Faktor pendukung utama antara lain keberadaan kawasan industri, konektivitas logistik yang kuat, serta kemudahan akses ke pasar regional.

Di sisi negara investor, lima negara terbesar penyumbang PMA adalah:

1. Singapura – US\$478,37 juta ($\pm 74\%$)
2. Hong Kong – US\$82,77 juta ($\pm 12,8\%$)
3. Jepang – US\$24,82 juta
4. Tiongkok – US\$17,19 juta
5. Malaysia – US\$16,80 juta

Kontribusi kelima negara tersebut mencapai lebih dari 95% dari total PMA, yang mencerminkan dominasi kawasan Asia Timur dan Tenggara sebagai mitra strategis Provinsi Kepulauan Riau.

Untuk menjaga dan meningkatkan momentum pertumbuhan investasi di Provinsi Kepulauan Riau, beberapa hal berikut dapat menjadi rekomendasi strategis:

1. Pemerataan Investasi Antarwilayah

Perlu disusun kebijakan afirmatif yang mampu mendorong investasi masuk ke wilayah kabupaten yang masih tertinggal secara realisasi, seperti Natuna, Lingga, dan Kepulauan Anambas. Penyediaan infrastruktur dasar dan insentif lokal bisa menjadi katalis.

2. Penguatan Sektor Primer dan Sektor Hijau

Mengingat kontribusi sektor primer masih rendah, perlu dikembangkan strategi promosi investasi yang mendorong agroindustri, perikanan modern, serta energi terbarukan—guna mendukung ekonomi berkelanjutan.

3. Diversifikasi Negara Asal Investor

Saat ini, investasi masih terkonsentrasi dari negara-negara tertentu. Dibutuhkan perluasan kerja sama dan promosi aktif ke kawasan potensial seperti Eropa, Asia Selatan, dan Amerika Utara untuk mengurangi ketergantungan pada mitra tertentu.

4. Peningkatan Layanan Perizinan dan Promosi Investasi

Perlu dilakukan penguatan kapasitas layanan perizinan berbasis OSS-RBA, peningkatan kualitas SDM pelayanan, serta promosi investasi berbasis data dan sektor unggulan yang terintegrasi.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja investasi yang adaptif dan berkelanjutan, termasuk integrasi data pusat dan daerah agar proses pengambilan kebijakan dapat dilakukan secara responsif.

Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan arah kebijakan dan program fasilitasi investasi yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

6.2 Sumber

Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>